

**PEMBELAJARAN INTEGRATIF BAHASA INDONESIA DAN SBDP  
MELALUI PROYEK POSTER HEMAT ENERGI  
PADA SISWA KELAS III SDN KUPU 02**

Roasih<sup>1</sup>, Tri Mulyono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pancasakti Tegal

[1roasih03@guru.sd.belajar.id](mailto:roasih03@guru.sd.belajar.id), [2upstrimulyono@gmail.com](mailto:upstrimulyono@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to design an integrative learning model combining Indonesian Language and Arts for third-grade students at SDN Kupu 02 Wanarsari, Brebes through the project “Energy-Saving Posters and Environmental Stories” within the Merdeka Curriculum framework. The learning problem identified is the separation between language and arts learning, low literacy and expressive skills, limited differentiation practices, and the lack of authentic assessment. The purpose of this study is to enhance students’ literacy, visual creativity, collaboration, and environmental awareness through contextual, project-based, and differentiated instruction. The methodology employed is descriptive qualitative, utilizing data from classroom observations, student products, teacher interviews, and relevant literature. The learning design applies Project Based Learning (PjBL), collaborative learning, contextual teaching, and differentiation of content, process, and product. The expected outcomes include improved reading comprehension and writing of persuasive messages, increased creativity in producing visual posters, strengthened communication and collaboration skills, and the development of environmental responsibility aligned with the Profile of Pancasila Students. The results show that integrative and project-based learning enables students to express ideas through multimodal texts, work effectively in groups, and demonstrate higher engagement in language and arts activities. Furthermore, authentic assessment provides a more comprehensive understanding of students’ cognitive, affective, and psychomotor development. This study concludes that collaborative and differentiated learning designs significantly enrich meaningful learning experiences and support the development of literacy, creativity, and ecological awareness in primary school students.*

**Keywords:** energy saving, integrative learning, project-based learning

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan merancang model pembelajaran integratif yang menggabungkan Bahasa Indonesia dan Seni bagi siswa kelas III SDN Kupu 02 Wanarsari, Brebes melalui proyek “Poster Hemat Energi dan Cerita Lingkungan” dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Permasalahan pembelajaran yang

diidentifikasi meliputi pemisahan antara pembelajaran bahasa dan seni, rendahnya kemampuan literasi dan ekspresi siswa, keterbatasan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta minimnya penggunaan asesmen autentik. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan literasi, kreativitas visual, kemampuan kolaboratif, dan kepedulian lingkungan siswa melalui pembelajaran kontekstual, berbasis proyek, dan berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu memanfaatkan observasi kelas, hasil karya siswa, wawancara guru, dan literatur terkait. Desain pembelajaran menerapkan Project Based Learning (PjBL), pembelajaran kolaboratif, pengajaran kontekstual, serta diferensiasi konten, proses, dan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran integratif dan berbasis proyek membantu siswa mengekspresikan ide melalui teks multimodal, bekerja efektif dalam kelompok, serta menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan bahasa dan seni. Selain itu, asesmen autentik memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif dan berdiferensiasi secara signifikan memperkaya pengalaman belajar yang bermakna serta mendorong pengembangan literasi, kreativitas, dan kesadaran ekologis pada siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** hemat energi, pembelajaran integratif, pembelajaran berbasis proyek

## **A. Pendahuluan**

Peran strategis pembelajaran Bahasa Indonesia dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di sekolah dasar yakni mengembangkan kemampuan literasi, kreativitas visual, dan karakter peserta didik. Namun dalam praktiknya, kedua mata pelajaran ini sering berjalan secara terpisah sehingga pengalaman belajar siswa menjadi terfragmentasi. Kondisi ini terlihat pada pembelajaran di SDN Kupu 02 kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, di mana kegiatan membaca, menulis, menggambar, serta membuat karya visual belum terintegrasi dalam suatu proyek yang

bermakna. Putranto et al. (2023) menekankan bahwa pembelajaran bahasa perlu berbasis pengalaman nyata agar mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Sementara itu, Munawaroh et al. (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual seperti poster dan cerita bergambar dapat memperkuat penguasaan bahasa sekaligus mendorong ekspresi seni peserta didik.

Fenomena yang diamati di kelas III SDN Kupu 02 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes menunjukkan beberapa permasalahan. Pertama, keterampilan literasi siswa masih

ber variasi; sebagian siswa mampu menuliskan ide sederhana dengan baik, namun sebagian lainnya masih kesulitan dalam memilih kosakata dan menyusun pesan secara terstruktur. Kedua, siswa cenderung meniru contoh gambar tanpa mengembangkan kreativitas visual mereka sendiri, sehingga pembelajaran seni belum optimal dalam mendorong ekspresi diri. Ketiga, diferensiasi pembelajaran yang seharusnya mengakomodasi keberagaman kemampuan belajar tidak sepenuhnya diterapkan. Guru sering menggunakan pendekatan yang sama untuk seluruh siswa, sehingga beberapa siswa tidak cukup tertantang sementara yang lain membutuhkan bantuan lebih intensif.

Kajian Anisa et al. (2023) menegaskan bahwa motivasi dan pemahaman siswa terhadap konsep lingkungan dan energi mengalami peningkatan apabila dirancang secara kontekstual apabila menggunakan media poster. Selain itu, Mega (2023) menunjukkan bahwa penggunaan poster dalam pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan refleksi siswa. Dengan demikian, pembelajaran tematik yang mengintegrasikan Bahasa Indonesia

dan SBdP melalui kegiatan membuat poster hemat energi dan cerita lingkungan sangat relevan diterapkan untuk memperbaiki kualitas proses belajar.

Berdasarkan fenomena dan teori pendukung tersebut, fokus utama penelitian ini adalah merancang dan mendeskripsikan desain pembelajaran kolaboratif dan integratif yang menggabungkan kegiatan menulis teks ajakan, menggambar poster bertema hemat energi, serta menyusun cerita lingkungan yang kontekstual dengan kehidupan siswa. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi, kreativitas visual, kolaborasi, dan kesadaran lingkungan siswa kelas III SDN Kupu 02 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes melalui pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dan pembelajaran berdiferensiasi.

Harapannya, penelitian sebagai contoh praktik baik (*best practice*) mengintegrasikan pembelajaran bahasa dan seni secara bermakna, kontekstual, dan sesuai Kurikulum Merdeka terutama bagi para guru. Bagi siswa, desain pembelajaran ini diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan literasi multimodal, kreativitas, serta sikap peduli

lingkungan. Secara lebih luas, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran tematik yang memperkuat Profil Pelajar Pancasila.

### **B. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan proses perancangan dan implementasi desain pembelajaran kolaboratif antara Bahasa Indonesia dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) melalui proyek "Poster Hemat Energi dan Cerita Lingkungan" pada siswa kelas III SDN Kupu 02 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Pemilihan pendekatan ini karena mampu menggambarkan fenomena pembelajaran nyata, natural, dan kontekstual sesuai kondisi lapangan.

Guru kelas III dan peserta didik kelas IIIA yang berjumlah 33 siswa dengan karakteristik kemampuan literasi, kreativitas, dan gaya belajar yang beragam sebagai subjek penelitian. Data primer melalui observasi proses pembelajaran, analisis hasil karya siswa (poster dan cerita lingkungan), wawancara dengan guru kelas, serta refleksi

siswa selama mengikuti kegiatan proyek. Data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran, hasil penelitian terdahulu, serta literatur yang relevan mengenai pembelajaran integratif bahasa dan seni, pembelajaran berdiferensiasi, dan pembelajaran berbasis proyek.

Prosedur penelitian meliputi beberapa tahap, yaitu: (1) identifikasi masalah pembelajaran dan kebutuhan peserta didik; (2) perancangan desain pembelajaran integratif dengan mengacu pada model *Project Based Learning* (PjBL) dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi; (3) pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan membaca, menulis teks ajakan, mendesain poster hemat energi, dan menyusun cerita lingkungan; (4) observasi dan dokumentasi aktivitas belajar siswa; serta (5) refleksi terhadap hasil dan proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan produk karya siswa. Melalui prosedur ini, penelitian mampu memberikan gambaran

komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran integratif dalam mengembangkan literasi, kreativitas visual, kolaborasi, dan kepedulian lingkungan siswa.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Tahap pelaksanaan alur *Project Based Learning* sesuai yang diterapkan di kelas sebagai berikut :



**Gambar 1 Tahap Pelaksanaan PjBL pada Proyek Poster Hemat Energi**

Pelaksanaan pembelajaran kolaboratif melalui proyek “Poster Hemat Energi dan Cerita Lingkungan” menunjukkan bahwa integrasi Bahasa Indonesia dan Seni Budaya dan Prakarya memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan bermakna bagi siswa kelas III SDN Kupu 02 Brebes. Pada tahap awal pembelajaran, siswa mendapatkan kesempatan untuk mengamati fenomena penggunaan energi dalam kehidupan sehari-hari, terutama di sekolah, seperti lampu yang masih menyala di siang hari atau penggunaan air yang berlebihan.

Diskusi yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi masalah secara sederhana dan mengemukakan pendapat mengenai pentingnya perilaku hemat energi. Temuan ini menguatkan prinsip bahwa pembelajaran kontekstual mempermudah siswa memahami isu lingkungan secara nyata.

Pada tahap berikutnya, siswa diarahkan untuk menuliskan pesan ajakan hemat energi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa dapat menyusun kalimat persuasif dengan baik, sementara sebagian lainnya memerlukan bantuan dalam memilih kosakata yang efektif. Pesan ajakan yang dihasilkan cukup beragam, seperti “Matikan lampu setelah digunakan,” “Gunakan air seperlunya,” atau “Bukalah jendela agar ruangan terang tanpa listrik.” Variasi pesan ini dapat dilihat dalam Tabel 1 yang memuat hasil karya kelompok. Perbedaan kemampuan ini dapat memperkuat pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten dan proses, sebagaimana dianjurkan oleh Munawaroh et al. (2021).

Proses pembuatan poster menjadi bagian yang paling menarik bagi siswa. Mereka mulai mengembangkan ilustrasi visual

berdasarkan pesan yang telah ditulis sebelumnya. Dari hasil karya yang dianalisis, terlihat bahwa siswa mampu mengombinasikan warna, bentuk, dan simbol yang relevan dengan tema hemat energi. Kelompok yang memiliki kemampuan seni visual lebih tinggi menghasilkan karya poster dengan komposisi warna yang lebih baik dan representasi simbol yang lebih jelas. Struktur poster yang dibuat siswa digambarkan dalam Gambar 1 sebagai skema umum poster edukatif. Temuan ini selaras dengan pandangan Anisa et al. (2023) tentang efektivitas media poster dalam meningkatkan kreativitas dan pemahaman konsep energi.

Pada tahap penyusunan cerita lingkungan, siswa diminta menuliskan narasi sederhana mengenai pengalaman menjaga lingkungan atau menghemat energi di rumah dan sekolah. Keterampilan menulis narasi ini semakin berkembang setelah siswa melalui proses observasi, diskusi, dan pembuatan poster. Siswa mampu menuliskan alur yang terdiri dari awal, tengah, dan akhir meskipun dengan struktur bahasa yang sederhana sesuai perkembangan Fase B. Kegiatan mengintegrasikan keterampilan berbahasa dengan

pengalaman visual yang sebelumnya telah mereka buat, sehingga memperkuat literasi multimodal. Kegiatan kolaboratif sangat menonjol dalam proses ini. Siswa bekerja dalam kelompok kecil, membagi peran sesuai kemampuan masing-masing, seperti penulis pesan, pembuat gambar, pewarna, dan menyampaikan presentasi. Pembagian peran ini membantu siswa belajar bekerja sama, menghargai kontribusi rekan kelompok, dan melatih tanggung jawab melaksanakan tugas. Situasi ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kolaboratif dan kontekstual yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka, sebagaimana dipaparkan oleh Utami et al. (2025) mengenai strategi belajar aktif dan reflektif.

Tahap presentasi karya menjadi momentum penting untuk menilai keterampilan berbicara siswa. Setiap kelompok memaparkan makna visual dari poster mereka dan menjelaskan pesan ajakan yang ingin disampaikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa semakin percaya diri dalam berbicara di depan kelas dan mampu menyampaikan pendapat dengan bahasa yang sederhana. Kondisi ini sejalan dengan temuan Mega (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan

media poster dalam pembelajaran berbasis saintifik dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan refleksi siswa. Analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan desain pembelajaran berbasis proyek memberikan banyak manfaat pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada aspek kognitif, siswa mampu memahami konsep hemat energi, menulis pesan ajakan, serta menyusun cerita sederhana. Pada aspek afektif, terlihat adanya peningkatan kepedulian siswa terhadap lingkungan, yang tercermin dari perubahan perilaku mereka selama di sekolah. Pada aspek psikomotor, siswa menunjukkan perkembangan dalam membuat karya visual yang menarik dan komunikatif. Alur pembelajaran yang dilakukan dapat dilihat dalam Gambar 2 yang menggambarkan tahapan PjBL selama proyek berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran integratif Bahasa Indonesia dan SBdP melalui proyek “Poster Hemat Energi dan Cerita Lingkungan” terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi, kreativitas visual, kolaborasi, dan kesadaran lingkungan siswa. Pendekatan ini memberikan

pengalaman belajar multimodal yang memungkinkan siswa mengolah informasi secara verbal dan visual secara bersamaan. Pembelajaran seperti ini sangat relevan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan Profil Pelajar Pancasila, terutama aspek bernalar kritis, kreatif, dan gotong royong. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif praktik baik bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran tematik bermakna dan kontekstual di sekolah dasar.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan desain pembelajaran kolaboratif dan integratif antara Bahasa Indonesia dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) melalui proyek “Poster Hemat Energi dan Cerita Lingkungan” mampu meningkatkan kemampuan literasi, kreativitas visual, kolaborasi, serta kepedulian lingkungan siswa kelas III SDN Kupu 02 Brebes. Pelaksanaan kegiatan berbasis proyek, yang meliputi membaca teks lingkungan, menulis pesan ajakan, menggambar poster, menyusun cerita lingkungan, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan

kontekstual bagi siswa. Proses pembelajaran ini juga memperlihatkan bahwa diferensiasi konten, proses, dan produk mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan dan gaya belajar siswa sehingga setiap peserta didik berkontribusi sesuai potensinya.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) yang diterapkan secara terstruktur dan kolaboratif memberikan dampak positif pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Siswa tidak hanya memahami konsep hemat energi, tetapi mampu mengekspresikannya melalui bahasa verbal dan visual secara kreatif. Selain itu, kegiatan presentasi dan refleksi turut meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi siswa. Pembelajaran integratif ini secara nyata mendukung terwujudnya karakter Profil Pelajar Pancasila, terutama bernalar kritis, kreatif, mandiri, dan gotong royong.

Sebagai saran, guru dapat terus mengembangkan pembelajaran integratif berbasis proyek dengan tema lingkungan atau tema lain yang dekat dengan kehidupan siswa. Penggunaan media visual dan aktivitas kolaboratif perlu diperluas

agar siswa semakin terampil dalam literasi multimodal. Sekolah diharapkan memberikan dukungan yang lebih optimal dalam penyediaan sarana pembelajaran, terutama terkait media visual, alat gambar, dan ruang pamer karya siswa. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk menguji efektivitas model pembelajaran pada jenjang kelas yang berbeda, atau mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif untuk menilai aspek literasi, kreativitas, dan karakter siswa secara mendalam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnyana, KS (2023). Penilaian pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, ojs.mahadewa.ac.id, <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/stilistika/article/view/2849>
- Amri, C, & Kurniawan, D (2023). Strategi belajar &pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa. *Journal of Student Research*, ejurnal.stie-trianandra.ac.id, <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/980>
- Munawaroh, FH, Janah, UIW, Suparno, AD, Niswa, B, & ... (2021). *Model dan media pembelajaran Bahasa Indonesia SD.*, books.google.com,

<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Lo9UEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA23&dq=pembelajaran+bahasa+indonesia+dan+seni&ots=Wdf-UgDPJG&sig=a59J18yvF7NBGDHmMi8wgM2h75Q>

Putranto, RA, Inayati, D, Ayumahardika, P, & Safira, RA (2023). *Terampil membaca dan menulis Bahasa Indonesia SD.*, books.google.com,

[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=1OnPEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pembelajaran+bahasa+indonesia+dan+seni&ots=OqCB\\_222NP&sig=vXd5X-1l5GGn64ChCH0-0Vm4eKq](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=1OnPEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pembelajaran+bahasa+indonesia+dan+seni&ots=OqCB_222NP&sig=vXd5X-1l5GGn64ChCH0-0Vm4eKq)

Utami, RN, Apriyanto, A, Panggabean, JZZ, Rusli, R, & ... (2025). *Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar.*, books.google.com,

[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=acY\\_EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pembelajaran+bahasa+indonesia+dan+seni+di+sd+poster+hemat+energi+dan+cerita+lingkungan&ots=iEXjmc3Znj&sig=s\\_wIC9Gd7ZloAdctajquZ2AL1yY](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=acY_EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pembelajaran+bahasa+indonesia+dan+seni+di+sd+poster+hemat+energi+dan+cerita+lingkungan&ots=iEXjmc3Znj&sig=s_wIC9Gd7ZloAdctajquZ2AL1yY)

Anisa, W Riska Nur, MUJIWATI, E SRI, & ... (2023). *PENGEMBANGAN MEDIA POSTER SUMBER DAN BENTUK ENERGI UNTUK SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR.*, repository.unpkediri.ac.id, <https://repository.unpkediri.ac.id/12538/>

Mega, R (2023). *Penerapan pendekatan saintifik berbasis media poster untuk meningkatkan*

keterampilan berbicara siswa tema cita-cita SD Negeri Mandala Aek Horsik Kabupaten ...., etd.uinsyahada.ac.id, <http://etd.uinsyahada.ac.id/8349/>